

Pentingnya Penanaman Karakter Pada Peserta Didik Dalam Dunia Pendidikan Di Era Globalisasi

Madyan¹, Pirwanto², Habib Baihaki³, Suparno⁴, Dwi Kartika Sari⁵, Wasnadi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifuddin

^{1,2,3,4,5,6}Jl. Muara Bulian KM 16, Simp, Sei.Duren, Jaluko, Muaro Jambi

email: ianmadyan@gmail.com¹, pirwanto223@gmail.com², habibbaihaqi3@gmail.com³, suparnobligo@gmail.com⁴, dwikartikasari405@gmail.com⁵, wasnadi645@gmail.com⁶

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 Januari 2024

Received in revised form 2 Maret 2024

Accepted 10 Juni 2024

Available online Juli 2024

ABSTRACT

Penanaman karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter membantu meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Sebagian anak tidak bisa membentuk karakter yang kuat untuk dirinya di tempat lain. Dapat membentuk individu yang menghargai dan menghormati orang lain dan dapat hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk. Pada saat ini arus globalisasi yang sangat tinggi sering menimbulkan dampak yang negative. Banyak pelajar saat ini yang mengalami krisis moral yang berakibat pada perilaku negative masyarakat. Misalnya kekerasan, pergaulan, dan sopan santun. Peran orang tua, guru dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk membimbing dan memantau arus globalisasi sehingga peserta didik dapat menggunakan era globalisasi ini dengan sebaik mungkin.

Kata kunci : Karakter, Pendidikan, Era Globalisasi

Abstrak

Character cultivation is a form of human activity in which there are actions that educate and are intended for the next generation. The aim of character education is to continuously improve the individual's self and train their abilities in order to lead a better life. Character education helps improve students' academic achievement. Some children cannot form a strong character for themselves elsewhere. Can form individuals who value and respect other people and can live in a pluralistic society. At this time, the very high flow of globalization often has negative impacts. Many students today are experiencing a moral crisis which results in negative

Received Januari 25, 2024; Revised Januari 26, 2024; Accepted April 4, 2024

*Corresponding author, e-mail address: ianmadyan@gmail.com

behavior in society. For example, violence, relationships and manners. The role of parents, teachers and the community is very much needed in this case to guide and monitor the flow of globalization so that students can make the best use of this era of globalization.

Keywords: *Character, Education, Era of Globalization*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter kini menjadi isu sentral yang sering dibicarakan pada tingkat pendidikan. Pemerintah melalui lembaga terkait memang menjadikan masalah ini sebagai prioritas, karena karakter merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa. Karakter ialah manifestasi penting dari pelaksanaan proses pendidikan di setiap tingkat pendidikan. Pendidikan, sebagaimana didefinisikan dalam pasal 1, ayat 1 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Depdiknas, 2003).

Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Dalam dunia pendidikan Teknologi saat ini digunakan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan. Banyaknya kasus cyberbullying, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di atas.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan metode meta analisis. Untuk dapat menjalankan fungsi ilmiah, penulis membutuhkan metode ilmiah yang sistematis untuk mengintegrasikan temuan-temuan yang didapat atau hasil dari penelitian. pengumpulan hasil penelitian dilakukan dengan mencari jurnal dan makalah di berbagai media elektronik seperti internet. Melalui Google Scholar dapat dilakukan penelusuran dengan kata kunci: Karakter, Pendidikan, Era Globalisasi. Jurnal yang dipilih adalah yang memuat hal-hal relevan dengan kata kunci yang digunakan. Dari hasil pencarian yang diperoleh, penulis memilih 13 jurnal yang kemudian di seleksi dan di analisis kembali sehingga hanya jurnal yang di pertahankan untuk penelitian selanjutnya. Melalui observasi, pencatatan, dan wawancara terhadap warga sekolah termasuk peserta didik, hingga tahap akhir kesimpulan yang di tarik dengan realita sosial dapat dijadikan sebagai sumber belajar para peserta didik di sekolah. Kaitan antara realita sosial dapat menambah pengetahuan peserta didik dan juga belajar bagaimana berkarakter dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. penelitian jurnal tersebut berupaya mengidentifikasi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik di era globalisasi sekarang.

3. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengertian Pendidikan Karakter Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "Charassian" yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia. Pengertian karakter menurut Bahasa Depdiknas adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkarakter, adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak.

Sementara untuk pengertian pendidikan karakter Lickona (1992) menyebutkan "character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values", hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan Karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa. Sementara secara sederhana pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang

diajarnya (Samani & Hariyanto, 2013). Pendidikan karakter merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter (character building).

Elmubarak (2008, p. 102) menyebutkan bahwa character building merupakan proses mengukir atau memahat jiwa sedemikian rupa, sehingga berbentuk unik, menarik, dan berbeda atau dapat dibedakan dengan orang lain, ibarat sebuah huruf dalam alfabet yang tak pernah sama antara yang satu dengan yang lain, demikianlah orang-orang yang berkarakter dapat dibedakan satu dengan yang lainnya. Pendidikan karakter dapat disebut juga sebagai pendidikan moral, pendidikan nilai, pendidikan dunia afektif, pendidikan akhlak, atau pendidikan budi pekerti.

Tujuan Pendidikan Karakter

Dini (2018) menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Hal ini berkaitan dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional.

Teknologi membantu memudahkan segala aktifitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan. Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi.

Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran. Teknologi bukan hanya memiliki dampak positif namun juga dampak negative. Untuk itu sebagai pendidik harus mengawasi peserta didik dalam memanfaatkan teknologi. Keluarga termasuk orang tua sebagai orang terdekat peserta didik, juga berpartisipasi dalam mengawasi dan membimbing peserta didik dalam menggunakan teknologi sehingga peserta didik mampu memfilter dan membedakan mana hal yang baik dan buruk dari dampak teknologi itu sendiri.

Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Di Era Globalisasi

Penanaman karakter dalam perannya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh) merupakan tugas utama pendidika. 2) Mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap yang pada akhirnya menjadi baik. Dapat mengubah kebiasaan senang tetapi jelek yang pada akhirnya menjadi benci tetapi menjadi baik. 3) Karakter merupakan sifat yang teranam di dalam jiwa dan dengan sifat itu seseorang secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan. 4) Karakter adalah sifat yang terwujud dalam kemampuan daya dorong dari dalam kelar untuk menampilkan perilaku terpuji dan mengandung kebajikan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memperoleh 13 jurnal yang terkait dengan pentingnya pengembangan implementasi Pendidikan karakter, kemudian penulis memilih 3 jurnal yang dikaji lebih lanjut yaitu:

1. Penanaman Nilai Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng “Sayembara Pandai Tidur Raminem Selama melakukan penelitian, proses belajar mengajar didalam kelas guru hanya melihat dari nilai angka dibandingkan dengan nilai sikap yang dilakukan siswa selama berada disekolahan. Hal ini menyebabkan ketidak optimalan dalam belajar. Setelah diterapkannya pendidikan karakter melalui dongeng siswa dapat ikut serta berperan penting dalam tokoh yang ada didongeng. Sehingga siswa dapat menerapkan karakter baik dalam dongeng tersebut untuk di terapkan dalam kelangsungan kehidupan di masyarakat.
2. Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian Sri Patmawati Sebelum adanya penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab, perilaku siswa dalam menerapkan perilaku disiplin dikategorikan cukup presentase (58,3%) dan perilaku dalam Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab terlaksana begitu baik dengan baik persentase yang lebih tinggi (87,5%) dari sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa menerapkan karakter bertanggung jawab pada kategori presentase (57,5%). melalui penerapan karakter dapat menciptakan siswa dengan kepribadian yang cukup baik.
3. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Di Kelas III SD Inpres Lanrae Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru Hulipa Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dapat

dilihat bahwa guru lebih mementingkan aspek kognitif saja dari pada aspek afektif. Saat berlangsungnya pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan tidak menghargai guru saat menjelaskan, bahkan peserta didik tidak jujur dan curang dalam mengerjakan tugas maupun tes yang dilakukan oleh guru. Selain itu beberapa dari peserta didik masih ada yang terlambat datang kesekolah, bahkan budaya 3S(Senyum, Sapa, Salam) hanya menjadi symbol yang terpajang. Peserta didik hanya melakukan salam dan menyapa dengan wali kelasnya saja. Masih banyak guru yang kurang mampu melaksanakan Pada proses penelitian ini dibutuhkan tiga tahapan dalam waktu tiga hari. Pada proses tahap ketiga mulai menunjukkan adanya perubahan yang menunjukkan nilai pada karakter anak. Nilai karakter toleransi, kerja keras, rasa ingintahu, kreatif, bersahabat, penghargaan, kebahagiaan, kejujuran sudah menunjukkan wujud perlakuan yang baik. secara bersamaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Buku pegangan guru kurang menyesuaikan karakteristik peserta didik dengan tingkat kesukaran materi. Akibatnya hasil belajar belum optimal.

Melalui lembaga pendidikan dengan tujuan mendidik peserta didik dalam bidang ilmu pengetahuan dan mampu memahami sikap yang dapat ditempuh dengan menanamkan pendidikan karakter di sekolah. Sependapat dengan Wiyani (2013: 27-28) bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses yang menuntun peserta didik menjadi manusia seutuhnya, dengan karakter yang terwujud dalam dimensi hati, akal, raga, rasa, dan karsa. Berdasarkan meta analisis yang telah dilakukan, peningkatan pendidikan karakter di sekolah yaitu pembelajaran pendidikan karakter yang diterapkan melalui pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran di sekolah dapat dilihat pada hasil kegiatan pembelajaran. Melalui pelaksanaan proyek pendidikan karakter majemuk, siswa secara berkelompok berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek tersebut. Siswa yang berminat dan berbakat bekerja secara berkelompok dalam program pendidikan karakter pertama melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan tambahan dalam pendidikan karakter, seperti agama, sangat mengajarkan siswa untuk mengembangkan sikap religius. Kedua, melalui perencanaan kebiasaan, siswa terbiasa beraktivitas dan membentuk sikap yang baik. perubahan karakter menuju yang lebih baik.

4. KESIMPULAN

Adapun simpulan dari artikel ini adalah sebagai berikut:

1. Yang pertama Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan.
2. Yang ke dua Strategi dalam perkembangan Pendidikan karakter salah satunya dengan cara Pendidikan Karakter melalui semua mata pelajaran yang ada di sekolah.
3. Yang ketiga Karakter seseorang akan terbentuk bila dilakukan secara berulang-ulang secara rutin hingga menjadi suatu kebiasaan, yang akhirnya tidak hanya menjadi suatu kebiasaan saja tetapi sudah menjadi suatu karakter.

5. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah:

1. Yang pertama Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi dirumah dan di lingkungan sosial masyarakat.
2. Yang kedua Pelaksanaan pendidikan karakter bukan lagi sasarannya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga harus dilaksanakan hingga usia dewasa.
3. Yang ketiga Disamping diberikan di sekolah pendidikan karakter harus dimulai dari rumah tangga yaitu pendidikan dari orang tua secara langsung

DAFTAR PUSTAKA

“Pendidikan Karakter”. Wikipedia. Ensiklopedia Gratis. 11 November 2022. Web. https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_karakter

-
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2, (1), 35- 48
- Bagus Panuntun, Yunus. 2016. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pengelolaan Kelas
- Daryanto, Darmiatun Suryatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Gava Media: Yogyakarta), 68.
- Hulpa. 2018 "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Ips di Kelas Iii SD Inpres Lanrae Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru". Program Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar. Makassar
- Najib, Sulhan. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: Jaring Pena.
- Nopan Omeri. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan" *jurnal manager Pendidikan*, Volume 9, Nomor 3, Juli 2015, hlm.464-468
- Patmawati, S. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa di SD Negeri No. 13/1 Muara Bulian. *Jurnal Pedagogia*, 1-16
- Raminem. (2018). Penanaman Nilai Karakter Siswa Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 133 Seluma Melalui Dongeng "Sayembara Pandai Tidur". *Jurnal Kajian Bahasa*, 1-11.
- Wiliandani, A.M. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Humaniora*. 1-11
- Yan Dinamis". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta